

**HAKIKAT BAHASA DAN PERANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Nezla Salika H.¹, Azriana Muthia Shuhada², Muhammad Rian Aprianto³,
Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd.⁴

¹PGSD FKIP Universitas Jambi, ²PGSD FKIP Universitas Jambi, ³PGSD FKIP
Universitas Jambi, ⁴PGSD FKIP Universitas Jambi

[1nezlasalika.h@gmail.com](mailto:nezlasalika.h@gmail.com), [2azrianamuttshda@gmail.com](mailto:azrianamuttshda@gmail.com),
[3jambirian382@gmail.com](mailto:jambirian382@gmail.com), [4silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

ABSTRACT

Language is a fundamental medium of communication used by humans to convey ideas, feelings, and meanings in social interaction. In elementary education, language functions not only as a means of communication but also as a tool for developing students' thinking skills, literacy, and character. This study aims to examine the nature of language and its role in Indonesian language learning at the elementary school level. The research employed a qualitative approach using a literature review method by analyzing relevant books, national curriculum documents, and scientific journal articles published between 2020 and 2025. The results of the analysis indicate that language has a multidimensional nature, serving as a means of communication, a tool for cognitive development, a medium for literacy enhancement, and a vehicle for character formation. Effective Indonesian language learning should therefore focus on the integrated development of listening, speaking, reading, and writing skills through meaningful and contextual learning activities. In addition, the findings show that the direction of the Merdeka Curriculum aligns with the nature of language by emphasizing student-centered, communicative, and literacy-based learning. This study concludes that teachers' understanding of the nature of language is a key factor in improving the quality of Indonesian language learning in elementary schools. The findings are expected to serve as a theoretical foundation for teachers in designing more meaningful and effective language learning.

Keywords: nature of language, Indonesian language learning, elementary school, literacy, character education

ABSTRAK

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan makna dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir, literasi, dan pembentukan karakter

peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat bahasa serta perannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis buku, dokumen kurikulum nasional, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan pada rentang tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa memiliki hakikat yang multidimensional, yaitu sebagai alat komunikasi, sarana pengembangan kemampuan kognitif, media penguatan literasi, serta wahana pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Selain itu, temuan kajian menunjukkan bahwa arah kebijakan Kurikulum Merdeka selaras dengan hakikat bahasa karena menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penguatan literasi. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap hakikat bahasa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: hakikat bahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, literasi, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan makna dalam interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, bahasa bukan hanya sekadar alat berkomunikasi, tetapi juga sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan berinteraksi peserta didik. Pemahaman yang komprehensif terhadap hakikat bahasa sangat penting bagi proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena hal ini menentukan bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta

bermakna bagi siswa. Studi literatur menunjukkan bahwa pemahaman tentang hakikat bahasa sangat membantu pendidik dalam merumuskan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa dalam konteks nyata pendidikan dasar. Menurut (Ali, Fenica, and Noviyanti 2024) bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai sarana komunikasi, bahasa juga merupakan instrumen tak berwujud yang menjadi basis utama manusia untuk berpikir, memahami, hingga mengungkapkan ide-ide, perasaan, serta pengetahuan mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan dalam proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah kebahasaan secara teoretis, tetapi juga pada kemampuan siswa menggunakan bahasa secara fungsional dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mubin, Juniar, and Aryanto 2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif siswa agar mampu menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi.

Namun demikian, realitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menunjukkan berbagai permasalahan. Pembelajaran sering kali bersifat mekanis dan berorientasi pada

hafalan materi, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara aktif dan komunikatif. Akibatnya, kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tulisan belum berkembang secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Dahlia, Intiana, and Husniati 2023) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, yang salah satunya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi menggunakan bahasa secara aktif. Selain itu, rendahnya budaya literasi juga menjadi tantangan serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. (Nugraha and Auliani 2023) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru serta pemahaman guru terhadap fungsi dan hakikat bahasa.

Dari sudut pandang keilmuan, pemahaman terhadap hakikat bahasa tidak dapat dilepaskan dari kajian linguistik. Bahasa merupakan sistem

yang kompleks yang mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang saling berkaitan dalam membentuk makna. (Izzanti et al. 2025) menjelaskan bahwa bahasa sebagai objek kajian linguistik memiliki karakteristik yang sistematis dan terstruktur, sehingga pemahaman terhadap hakikat bahasa menjadi dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman ini membantu pendidik memahami bagaimana bahasa bekerja dan bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam proses komunikasi, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Selain sebagai alat komunikasi dan pengembangan keterampilan berpikir, bahasa juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui penggunaan bahasa yang baik dan santun dalam proses pembelajaran, nilai-nilai karakter seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai dapat ditanamkan sejak dini. (Zamhari et al. 2025) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter dan sikap nasionalisme siswa melalui

penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan beretika. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman guru terhadap hakikat bahasa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru yang memahami bahasa sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, dan pembentuk karakter akan mampu merancang pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, kajian mengenai hakikat bahasa dan perannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu dilakukan secara mendalam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hakikat bahasa serta perannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai landasan teoretis bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep hakikat bahasa serta perannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan penelitian yang relevan dengan fokus kajian tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi buku teks, artikel jurnal nasional terakreditasi, serta publikasi ilmiah yang relevan dengan topik bahasa dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Literatur yang digunakan dibatasi pada terbitan tahun 2020–2025 guna memastikan kebaruan dan relevansi kajian dengan perkembangan pendidikan terkini. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui database jurnal ilmiah daring seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi,

dan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema kajian, seperti hakikat bahasa, fungsi bahasa, serta peran bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Proses seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan relevansi isi terhadap tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara membaca secara mendalam setiap sumber, mengidentifikasi gagasan utama, serta menafsirkan konsep dan temuan yang berkaitan dengan hakikat bahasa dan perannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan sistematis mengenai topik kajian, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hakikat bahasa serta implikasinya dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi landasan teoretis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, diperoleh pemahaman bahwa bahasa memiliki hakikat yang multidimensional dan berperan sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, alat interaksi sosial, serta media pembentukan karakter peserta didik. Pemahaman yang utuh terhadap hakikat bahasa menjadi landasan utama bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Hakikat bahasa sebagai alat komunikasi menempatkan bahasa sebagai media utama dalam proses interaksi pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, bahasa digunakan guru untuk menyampaikan

materi, memberikan instruksi, serta membangun komunikasi dua arah dengan siswa. Di sisi lain, siswa menggunakan bahasa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengekspresikan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Ali et al., (2024) menegaskan bahwa bahasa merupakan instrumen utama manusia dalam berpikir dan mengungkapkan ide, perasaan, serta pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses pengembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya dirancang untuk mendorong siswa aktif menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki peran penting sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Aktivitas berbahasa, seperti membaca teks, menulis gagasan, dan berdiskusi, secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang

hanya menekankan pada hafalan kaidah kebahasaan cenderung kurang mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang menekankan pemahaman makna dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata akan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam. Mubin et al., (2024) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dasar harus diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif dan kognitif siswa secara terpadu, sehingga bahasa tidak hanya dipelajari sebagai objek kajian, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk belajar.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peran bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dikembangkan secara seimbang. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering berpusat pada guru dan kurang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa secara aktif. Penelitian Dahlia et al., (2023) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, yang salah satunya disebabkan oleh terbatasnya aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkomunikasi secara lisan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap hakikat bahasa sangat diperlukan agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih berorientasi pada aktivitas berbahasa siswa.

Selain aspek kognitif dan keterampilan berbahasa, bahasa juga memiliki peran strategis dalam pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa belajar menggunakan bahasa secara santun, beretika, dan bertanggung jawab. Penggunaan bahasa yang baik dalam interaksi pembelajaran dapat menanamkan nilai-nilai seperti saling menghargai, kejujuran, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Zamhari et al., (2025) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter

dan nasionalisme siswa melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial peserta didik.

Penguatan peran bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga tercermin dalam kebijakan kurikulum nasional. (Kemendikbudristek, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diarahkan pada pengembangan kompetensi literasi, komunikasi, dan penalaran peserta didik melalui penggunaan bahasa secara aktif dan bermakna. Bahasa diposisikan tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepekaan sosial siswa. Arah kebijakan ini sejalan dengan hakikat bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana berpikir yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Kemendikbudristek, (2025) juga menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan

berpusat pada peserta didik, di mana siswa diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam berbagai aktivitas nyata, seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, memahami teks, serta mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hakikat bahasa menjadi landasan utama dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara fungsional sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kajian terbaru juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh budaya literasi yang dikembangkan di lingkungan sekolah. (Nugraha and Auliani 2023) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa meningkat secara signifikan ketika sekolah membangun kebiasaan literasi kontekstual, seperti kegiatan membaca rutin, penulisan jurnal harian, dan diskusi teks. Temuan ini

menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperkaya dengan aktivitas literasi yang berkelanjutan agar siswa memiliki kesempatan luas untuk menggunakan bahasa secara autentik dan bermakna, sekaligus memperkuat keterampilan membaca dan menulis.

Selain itu, (Izzanti et al. 2025) menekankan pentingnya pemahaman struktural bahasa dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Pemahaman terhadap aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik membantu siswa menginterpretasikan teks secara lebih mendalam dan menghasilkan tuturan serta tulisan yang koheren. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran bahasa dengan pendekatan struktural yang terintegrasi mampu menunjukkan kemampuan berbahasa yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima latihan mekanis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu mengintegrasikan pemahaman linguistik sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan komunikasi siswa.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa hakikat bahasa memiliki implikasi yang sangat luas terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, media pengembangan keterampilan berbahasa, serta wahana pembentukan karakter peserta didik. Pemahaman guru terhadap hakikat bahasa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi antara pemahaman teoretis, hasil penelitian empiris, serta kebijakan kurikulum nasional menjadi landasan penting dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dianalisis melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki hakikat yang bersifat multidimensional, yaitu sebagai alat komunikasi, sarana pengembangan kemampuan berpikir, media interaksi

sosial, serta wahana pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, pemahaman terhadap hakikat bahasa menjadi fondasi utama bagi guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan secara teoretis, tetapi harus diarahkan pada pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta literasi peserta didik. Pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif menggunakan bahasa dalam berbagai konteks nyata terbukti lebih mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan berbahasa siswa.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peran strategis dalam pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik. Melalui pembiasaan penggunaan

bahasa yang santun, beretika, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, rasa saling menghargai, dan nasionalisme dapat ditanamkan sejak dini. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial peserta didik.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa arah kebijakan Kurikulum Merdeka sejalan dengan hakikat bahasa, yaitu menempatkan bahasa sebagai sarana pengembangan literasi, komunikasi, dan penalaran peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual. Penguatan budaya literasi serta integrasi pemahaman struktural bahasa dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dengan demikian, pemahaman guru terhadap hakikat bahasa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa

Indonesia yang komunikatif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris implementasi pemahaman hakikat bahasa dalam praktik pembelajaran di kelas, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap keterampilan berbahasa, literasi, dan pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Ali, Amna, Sheyfilda Dea Fenica, and Silvina Noviyanti. 2024. "Hakikat Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 07(01):7225–39.
- Dahlia, Siti Rohana Hariana Intiana, and Husniati. 2023. "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Educatio* 9(4):2164–70. doi: 10.31949/educatio.v9i4.6250.
- Izzanti, Dina Adzkia, Muhmmad Rizky Nasution, Habib Abdul Wasik, Muhammad Ilham Juanda, and Sahkholid Nasution. 2025. "Hakikat Bahasa Dalam Objek Kajian Linguistik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Pustaka Atau Kajian Literatur . Kajian Pustaka Merupakan Daftar Referensi Dari Semua Jenis." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3(1):188–94.

- Kemendikbudristek. 2025. "Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Fase A-F Dan Fase Tingkat Lanjut." *BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENDIKDASMEN PANDUAN* 6(2):264–69.
- Mubin, Minahul, Sherif Juniar, and Aryanto. 2024. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(03):554–59. doi: 10.47709/educendikia.v3i03.3429.
- Nugraha, Fajar, and Tarisa Auliani. 2023. "Studi Literatur: Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Daya Literasi Indonesia." *Jurnal PGSD UNIGA* 1–8.
- Zamhari, Ahmad, Rena Windy Ayupraja, Ega Salsabila, Salsabila Nurul Janah, Putri Widyastuti, and Wahyu Kardono. 2025. "Fungsi Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5(2):813–20.